

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah erat kaitanya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme berbagai penyakit (bakteri patogen) dan juga binatang serangga sebagai pemindah/ penyebar penyakit (vector) (Notoatmojo, 2011). Kesulitan yang muncul dalam konteks pengelolaan sampah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, terdapat kekurangan pemahaman di kalangan masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan sampah. Kedua, sumber daya dan dukungan biaya dari pemerintah yang terbatas menjadi hambatan dalam menjalankan upaya pengelolaan sampah yang efisien dan sesuai (Warlenda dan Ramadan, 2020). Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat di timbulkan oleh sampah dan kurangnya anggaran dan pemerintah untuk menusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit Karena di sebabkan meningkatnya taraf hidup masyarakat yang kurang memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (soemirat, 2009).

Sampah seringkali di temui di tempat- tempat umum yang menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat yang cukup cepat Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan berbagai macam penyakit yang di derita dari masing-masing masyarakat tersebut, oleh karena itu tempat-tempat umum harus di pasangkan persyaratan dan ketertiban dalam membuang sampah karena harus memenuhi syarat-syarat

kesehatan dalam arti melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2008).

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar merupakan tempat ketika ada orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat di jual ke orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang mengerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktifitas yang di lakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar 2010).

Apabila sampah menumpuk tanpa penutup dalam jangka waktu yang lama, maka akan mengalami proses pembusukan. Akibatnya, akan terbentuk gas CH_4 yang memicu kebakaran dan dapat menghasilkan gas H_2S dengan aroma tidak sedap menyebabkan keracunan pada tubuh manusia apabila terhirup (Paulus et al., 2020). Dari kriteria pasar sehat, pengelolaan sampah dianggap efektif ketika wadah penyimpanan sampah di pasar berada dalam kondisi yang baik dan tidak digunakan sebagai tempat perkembangbiakan hewan atau vektor penular penyakit (Arrazy, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 juli 2024 terdapat tempat sampah yang tertimbun yang belum di angkut. Di dalam sampah tersebut tidak ada pemilahan jenis sampah. Hasil di wawancara ada 10 orang petugas pengangkut sampah mereka menunjukan

bahwa belum dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah, tempat penyimpanan jenis sampah yang kurang sehingga masyarakat di pasar setono betek tidak dapat memilah jenis-jenis sampah. Pasar adalah salah satu tempat umum yang sanitasi dan kebersihannya harus diperhatikan karena merupakan suatu tempat yang banyak orang atau masyarakat umum datang untuk berbelanja (Chandra, 2006). Pasar tradisional adalah area tempat beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu dan merupakan tempat yang selalu selalu dikunjungi oleh semua orang yang hendak berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga pasar merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperdagangkan barang dagangannya dengan membayar retribusi (Depkes RI, 1993).

Pasar Setono Betek merupakan pasar tradisional yang terletak di jl. Pattimura Pasar Setono Betek, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Pasar setono betek terdiri dari dua lantai, Lantai 1 digunakan untuk pedagang kelontongan, sayur-sayuran, daging dan ikan, sedangkan lantai 2 diperuntukan bagi pedagang pakaian, elektronik, kosmetik dan perhiasan, sandal, sepatu dan segala alat rumah tangga. Survey awal yang dilakukan peneliti di pasar setono betek kota Kediri pada tanggal 27 juli 2024 didapatkan bahwa TPS di pasar sudah tersedia, namun masih banyak sampah yang berserakan di area pasar, seperti di samping blok-blok perdagangan dan di selokan yang berada di area pasar sehingga semakin lama semakin berceceran dan akhirnya menumpuk. Pada saat di wawancarai beberapa petugas di pasar tersebut menunjukkan bahwa mereka kewalahan karena

kurangnya tempat penyimpanan sampah sementara atau seperti tong sampah di setiap tempat penjual berdagang, Sehingga masih banyak sampah yang bececeran.

Pengelolaan dari para petugas pasar Setono Betek juga sangatlah lamban dan mengakibatkan sampah-sampah dari setiap warung yang mestinya sudah di lakukan pengangkutan dan pemilahan berdasarkan bentuk sampah tidak teratasi dengan baik dan menimbulkan penumpukan sampah di TPS, sehinggalah sampah yang sudah menumpuk di tempat pembuangan sementara sangat mengganggu aktivitas dari penjual maupun pembeli yang berada di pasar. Segala macam bau yang terhirup seperti bau busuk dan tidak sedap dari sampah-sampah yang belum juga di lakukan pemilahan dan pengangkutan. Kejadian ini sering sekali terjadi di karenakan kinerja dari petugas berkurang untuk bertindak sesegera mungkin agar sampah di TPS tidak terjadi lagi penumpukan, dan tindakan petugas tersebut sering juga mendapatkan teguran dari atasan mereka karena banyaknya para pedagang yang mengeluh akan sampah- sampah yang seharusnya di lakukan pengangkutan malah di tunda hingga ruang dari TPS tersebut benar- benar sudah sempit dengan sampah-sampah yang tertimbun lama.

Pemilahan sampah adalah hal pertama dalam penanganan sampah yang berarti menjadi hal paling penting yang perlu di perhatikan. Peraturan pemerintah Republik Indonesia no 81 tahun 2012 tentang pengolahan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga menyebutkan bahwa pemilahan sampah di lakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 jenis baik dari sampah yang mengandung

bahan berbahaya dan beracun (B3), sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat di gunakan kembali, sampah yang dapat di daur ulang, dan sampah lainnya. Sedangkan menurut (sucipto 2012) dalam pemilahan sampah di bagi menjadi 3 (tiga) yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Dari permasalahan yang di temukan di pasar setono betek, sering terterlihat adanya penumpukan sampah di TPS yang kebetulan lokasinya di belakang setono betek kota Kediri sampah yang banyak tertimbun tentu akan terjadi banyak masalah, atau polusi di antaranya masalah polusi udara menimbulkan aroma yang sangat luar biasa menyengat dan tidak sedap, apalagi bila musim hujan akan menimbulkan polusi tanah untuk sampah plastik dan sebagainya.

Di samping itu penanganan sampah masih di rasa belum maksimal sehingga penumpukan sampah masih menjadi masalah utama di beberapa daerah khususnya Indonesia terutama adalah jenis sampah rumah tangga, tidak hanya di sekitar lingkungan, sampah yang bahkan sudah ada di pembuangan bahkan masih sulit di kelola yang akhirnya terjadi penumpukan yang sangat luar biasa, Karena belum bisa di tangani dengan baik. Terlebih lagi sampah pasar yang menjadi tempat jual beli masyarakat indonsesia yang dimana penghasil sampah terbanyak juga yaiutu di pasar dengan ini sistem pengelolaan sampah pada pasar harus banar-benar di lakukan agar tidak adanya penumpukan serta pencemaran dalam pasar seperti di sediakan wadah atau tong sampah dan memiliki jumlah petugas yang memadai dan kinerja yang paling di utamakan serta fasilitas yang cukup, sangatlah lamban apabila masalah persampahan dalam pasar tidak di lakukan dengan fasilitas yang memadai yang cukup dan bisa di sediakan oleh pemerintah melalui

ketua pasar dengan begitu maka para petugas tidak akan kewalahan dalam urusan sampah pasar, karena berbagai macam sampah yang asalnya dari warung atau toko dari dagangan pedaging dan daging mentah. Yang banyak sekali menumpuk sehingga yang betul-betul di perhatikan adalah sampah dari hasil pasar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Mengeksplor pengelolaan sampah di TPS Pasar Setono Betek, Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
bagaimana cara para petugas dalam pengelolaan sampah di TPS pasar setono betek kota Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengeksplor proses pembuangan sampah sampah pasar setono betek kota kediri.
2. Mengeksplor proses pemindahan sampah dari pasar atau tong sampah ke TPS pasar setono betek kota Kediri
3. Mengeksplor proses pemilahan sampah di TPS pasar setono betek kota kediri
4. Mengeksplor proses pembuangan sampah dari TPS ke TPA

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pedagang Pasar

Berdasarkan penelitian ini sangat di harapkan di gunakan sebagai bahan kajian bagi pengelola pasar khususnya dalam hal pengolahan sampah serta di harapkan dapat di gunakan sebagai sarana informasi bagi pendagang untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar kios masing-masing maupun lingkungan pasar tersebut.

2. Bagi Penanggungjawab Pasar Tradisional

Memberikan informasi kepada penanggung jawab pasar tradisional tentang upaya pengolahan sampah di lingkungan pasar sehingga bisa menghasilkan kebijakan untuk dapat merancang pengolahan sampah.

3. Bagi UNIVERSITAS STRADA INDONESIA

Menambah bahan kepustakaan UNIVERSITAS STRADA INDONESIA tentang mengeksplor pengelolaan sampah di TPS pasar setono betek, kota Kediri

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan diri serta pengabdian diri pada dunia kesehatan, khususnya dalam pengaplikasian ilmu yang sudah di dapatkan di kampus UNIVERSITAS STRADA INDONESIA